

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat perkembangan teknologi dari zaman ke zaman semakin maju dengan perkembangan yang sangat luar biasa, sehingga berbagai alat canggih telah diciptakan oleh para ahli dan sangat mudah di dapatkan di belahan dunia masa kini. Dengan berbagai manfaat serta kegunaan yang multifungsi berbagai macam alat canggih masa kini sebagai tanda kemajuan peradaban umat manusia dalam rangka mempermudah urusan manusia dalam segala hal serta untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Penemuan berbagai alat teknologi sekarang ini telah memberikan dampak atau pengaruh yang sangat luas bagi peradaban umat manusia, yang telah mencakup berbagai bidang keilmuan dan salah satunya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang RI NO. 20 tahun 2003 BAB III pasal 3 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan, kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencetak SDM yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan karena Pendidikan merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, berbudi luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab. Pendidikan yang dilaksanakan di negara kita bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Senada dengan hal tersebut Azyumardi Azra mengemukakan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan itu selesai. tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang , berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>3</sup>

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, baik

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 17.

<sup>3</sup> Istigfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 54.

yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) maupun yang menyangkut keterampilan (*psikomotor*).

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode serta media pembelajaran. Kebanyakan apa yang terjadi pada lapangan berbeda dengan teori yang ada, sehingga pembelajaran masih sering kita temui proses pengajaran yang berlangsung kurang efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar sering kali tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pengajaran dapat diperkaya dengan media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas dan menciptakan iklim emosional yang sehat di antara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga guru lebih sangat terbantu dan dimudahkan dalam proses pemberian pengajaran dan memungkinkan pemahaman dan antusias para peserta didik lebih besar.

Oleh karena itu dalam suatu proses pembelajaran tidak akan lepas dari bimbingan seorang guru, maka dari itu seorang guru dituntut untuk selalu menyampaikan pembelajaran atau ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dengan arif bijaksana dan harus mengusahakan agar anak didik mampu memahami dan mengerti tentang materi yang telah disampaikan.

Penggunaan media juga telah dijelaskan dalam Al Quran ayat yang mula-mula turun yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. menjadikan kalam sebagai alat atau media untuk mengembangkan pengetahuan dan Allah mengajar manusia melalui perantara tulis, baca dan pena sebagai alat atau media.

Mengetahui pentingnya media pembelajaran dalam proses penyampaian suatu materi, maka seorang guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran, salah satunya adalah media *audio visual*. Dengan menggunakan media *audio visual* peserta didik secara langsung dapat mendengar, melihat dan meniru apa yang diputar dalam video tersebut, sehingga besar kemungkinan peserta didik akan lebih memahami isi materi yang disampaikan.

Pada pernyataan diatas sejalan dengan teori Confosius yang berbunyi “Apa yang saya dengar, saya lupa ( *What I hear, I forget*); Apa yang saya lihat, saya

ingat (*What I see, I remember*) dan apa yang saya lakukan, saya paham (*What I do, I understand*)". Dalam hal ini diharapkan penggunaan media pembelajaran video dapat membantu efektivitas proses pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu cabang dari pendidikan agama Islam yang berorientasi pada aspek hukum-hukum keseharian manusia yang meliputi manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan masyarakat bahkan manusia dengan alam. Hal ini merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. serta mempunyai budi pekerti yang baik dimasyarakat. Hal ini merupakan salah satu tugas seorang guru untuk menjadikan anak didiknya menjadi insan yang bertakwa dan berbudi luhur.

Dalam hal ini disarankan seorang guru Fiqih dapat menjadikan media *audio visual* sebagai alat menyampaikan materi maupun evaluasi dalam pengajaran Fiqih dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Sajian menggunakan *audio visual* yang berisikan materi pembelajaran akan memberikan nuansa yang berbeda dalam proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran Fiqih membahas tentang masalah ibadah, sehingga dalam masalah ini guru sangat diharapkan memberikan contoh yang benar dalam memberikan praktek ibadah kepada peserta didiknya.
3. Dalam pembelajaran Fiqih terdapat materi yang secara verbal mungkin sulit di pahami oleh peserta didik dan membutuhkan praktek yang memakan banyak waktu dan tenaga serta alat yang tak sedikit.

4. Pembelajaran Fikih terdapat banyak materi yang meliputi masalah ibadah dan muamalah, sehingga memakan waktu yang banyak dengan harapan penyampaian materi yang akurat serta contoh yang benar dan tepat oleh seorang guru, sehingga hal ini merupakan tugas seorang guru untuk mengefisienkan waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa alasan di atas seorang guru Fikih mempunyai beberapa problema dalam proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru Fiqih akan sangat terbantu apabila menggunakan media *audio visual* dalam proses belajar mengajar.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) BANJAR SELATAN BANJARMASIN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang disebut di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media *audio visual* pada pembelajaran Fikih di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin ?
2. Apa kendala dalam menggunakan media *audio visual* pada pembelajaran Fikih di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *audio visual* pada pembelajaran Fikih di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala dalam menggunakan *audio visual* pada pembelajaran Fikih di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat dan berguna antara lain:

1. Bagi guru pengajar mata pelajaran Fikih, agar menjadi pedoman dalam upaya meningkatkan efektivitas dalam pengajaran dan mengembangkan keterampilan dalam mengajar, serta memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pemahaman yang cepat dan mendalam pada pembelajaran Fikih.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas terhadap judul di atas, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

## 1. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan berasal dari kata *guna* yang berarti mamfaat, faedah<sup>4</sup>, fungsi, dan kebaikan. Sedangkan arti penggunaan itu sendiri adalah proses, cara, pembuatan menggunakan sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan yang dimaksudkan disini adalah cara atau proses seseorang dalam menggunakan suatu alat.

## 2. Media *Audio Visual*

Media *audio visual* adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>5</sup> Media *audio visual* adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat.<sup>6</sup>

Media pembelajaran media *audio visual* adalah satu unit media pembelajaran elektronik yang secara bersama-sama menampilkan audiktif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan penyalur informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini difokuskan menggunakan media LCD (*Liquid Crystal Display*) pada pembelajaran Fikih di MTsN banjar Selatan Banjarmasin.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 286.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 124.

<sup>6</sup> Soendojo Dirdjosoemarto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2000), h. 19.



### 3. Pembelajaran Fikih

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar menjadi efisien dan efektif. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>7</sup>

Jadi, pembelajaran adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk saling bertukar informasi dan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Fikih berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara mendalam.<sup>8</sup>

Dengan mempelajari Fiqih, kita akan menjadi orang yang berilmu karena mengetahui hukum-hukum agama. Kalau kita telah menjadi orang yang berilmu, maka kita akan memiliki banyak kelebihan dan keutamaan di atas orang-orang yang tidak berilmu.

Jadi, pembelajaran Fikih adalah suatu arahan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat syariat Islam secara sempurna.

---

<sup>7</sup> <http://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/pengertian-belajar-dan-pengertian.html?m=1>  
Banjarmasin, 07 Februari 2017.

<sup>8</sup> A. Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Bandung: Prenada Media Group, 2005), h. 4.

#### 4. MTsn Banjar Selatan Banjarmasin

Yang berlokasi di Jalan Bhakti No. 04 RT 05 Kel. Pemurus Dalam  
Kec. Banjarmasin Selatan Kotamadya Banjarmasin.

### F. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam sebuah penelitian agar tidak terkesan perbuatan coba-coba (*trial and error*). Sebab pada umumnya lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca. Karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial.<sup>9</sup>

Urgensi dari adanya kajian pustaka adalah sebagai bahan pembanding terhadap kajian terdahulu, mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau hipotesis. Dengan adanya kajian atau telaah kepustakaan ini bermamfaat untuk meyakinkan seseorang peneliti dalam menginterpretasikann hasil penelitian yang hendak dilakukannya.<sup>10</sup>

Suatu keharusan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian kepustakaan atau penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang diangkat kepermukaan. Hal itu dikarenakan salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian yang tepat adalah melakukan kajian pustaka dan penelusuran penelitian terdahulu.

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. XXV, h. 18.

<sup>10</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. 1, h. 31.

Skripsi karya Muhammad Yusuf, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Pada Hari Akhir Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VI SDN Longawang Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. tahun 2013. Penelitian Muhammad Yusuf tersebut merupakan kajian tentang Siswa Kelas VI SDN Longawang Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang bertujuan (1) untuk mengetahui penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam materi iman pada hari akhir dan (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam materi iman pada hari akhir pada Kelas VI SDN Longawang Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Suharismi Arikunto, terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus memiliki empat langkah kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 11 siswa kelas VI yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Dari judul skripsi yang telah diteliti oleh saudara Muhammad Yusuf terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “Penggunaan Media *Audio Visual* Pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin” adalah terletak pada subjek dan objek penelitian dan fokus penelitiannya.

Skripsi oleh Ramli Zainab yang berjudul ” *Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah*

Negeri Kelayan Banjarmasin. Hasil yang dicapai dari Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

### **G. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Penulis tertarik mengambil penelitian di MTsN Banjar Selatan karena disana penulis dapat menemui guru Fiqih yang menggunakan media *audio visual* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih.
2. Media merupakan alat untuk memudahkan para guru dalam memberikan materi, sehingga disini peneliti menggunakan media *audio visual* yang mana dalam media ini menampilkan berbagai tampilan gambar bergerak serta bunyi yang menjadikan penyajian materi lebih menarik dan kreatif.
3. Guru merupakan suatu profesi yang mana setiap anggotanya dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi masa kini, sehingga dalam penggunaan media *audio visual* diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
4. Penulis ingin memahami dan mendalami bagaimana penggunaan media terutama media *audio visual* pada pembelajaran.
5. Mengetahui kendala apa saja dalam menggunakan media *audio visual*.

## H. Sistematika Penulisan

Agar Mempermudah Dalam Memahami Pembahasan Ini, Maka Penulis Membuat Sistematika Penulisan Sebagai Berikut:

Bab I. Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Alasan Memilih Judul Dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Kerangka Teoritis : Pengertian Media *Audio Visual*, Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran, Fungsi dan Manfaat Media *Audio Visual*, Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual*, Pengajaran Fikih, Kendala Dalam Penggunaan Media *Audio Visual* pada Pembelajaran Fikih.

Bab III. Metode Penelitian: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik, pengelolaan data, analisis data.

BabIV. Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BabV. Penutup, simpulan dan saran.